

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sistem pendidikan menerima tuntutan baru untuk menjadi lebih baik seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh negara adalah salah satu instrumen utama dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas bagi pembangunan dan kemajuan negara.

Pendidikan adalah usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan berhak diperoleh sejak usia dini, kemudian pendidikan dasar hingga pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam menempuh pendidikannya tersebut, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu atau berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik, sehingga yang peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang akan terjadi. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik (Trianto, 2018).

Menurut UU No 20 tahun 2003 pada psasal 3 tujuan pendidikan yaitu mewujudkan suasana belajar dan proses proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila Hasil Belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui prestasi belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai,

sedang atau kurang. Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal atau belum.

Usaha untuk mencapai suatu hasil yang optimal dari proses pembelajaran seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri di antaranya keadaan fisik, minat, bakat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin dan kemandirian. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya kreativitas guru, teman, orang tua, Fasilitas belajar dan lain-lain.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, meningkatkan kemandirian peserta didik untuk berpartisipasi efektif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa agar dapat menguasai pengetahuan konsep, dan prinsip fisika, memiliki kecakapan ilmiah dan keterampilan berpikir kritis (BSNP, 2007).

Pada sekolah menengah atas (SMA), fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan. Fisika merupakan ilmu yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir untuk memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran fisika menekankan pengalaman langsung agar siswa dapat diarahkan untuk berpikir kritis agar dapat mengidentifikasi masalah, mengolah masalah, dan menyimpulkan masalah dilingkungan sekitar.

pembelajaran fisika disekolah sebagian besar didominasi guru yang aktif. Pada umumnya guru secara aktif menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dalam pembelajaran fisika disekolah siswa berperan pasif seperti malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, dikarenakan siswa hanya mendengar, mencatat dan menghafal materi. sehingga timbul Perspektif siswa akan mata pelajaran fiska yang kurang baik. Pembelajaran fisika sering menjadi momok yang menakutkan bagi mereka, penuh dengan rumus-rumus, menarik tapi sulit memahami kajiannya (Kanginan,2013).

Hasil wawancara yang telah dilakukan penulis di SMA RK Deli Murni Bandar Baru, dengan salah satu guru fisika kelas XI-MIPA diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang masih rendah yaitu rata-rata 65. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai adalah 75. Pembelajaran fisika yang berlangsung masih didominasi oleh guru serta kurang bervariasi. Proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan metode simulasi serta pembelajaran yang berlangsung masih konvensional dengan mencatat dan latihan soal. Apalagi ketika diberikan soal kebanyakan siswa tidak mampu mengerjakan dan memahami cara menyelesaikannya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrayasa, (2014) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, adapun penelitian lain yang mendukung yaitu menurut Fitri (2015), bahwa penggunaan model *Discovery Learning* lebih baik daripada penggunaan model konvensional. Menurut Kumalasari, Sudarti, & Lesmono (2015) *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, ditemukan beberapa identifikasi masalah antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika.
2. Pembelajaran fisika masih didominasi oleh guru.
3. Guru tidak melakukan variasi model pembelajaran.
4. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah serta pembelajaran yang berlangsung masih konvensional dengan mencatat dan latihan soal.
5. Proses pembelajaran lebih memfokuskan pada hitungan matematis dan rumus-rumus.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Discovery Learning*.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester genap SMA Rk Deli Murni Bandar Baru T.P 2021/2022.
3. Materi pelajaran fisika kelas XI semester genap di SMA Rk Deli Murni Bandar Baru pada materi Hukum Hooke.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
2. Bagaimanakah pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI-MIPA di SMA Rk Deli Murni Bandar Baru pada kelas eksperimen?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI-MIPA di SMA RK Deli Murni Bandar Baru pada kelas kontrol?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Discovery Learning*.
2. untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI-MIPA di SMA RK Deli Murni di kelas eksperimen.
3. untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI-MIPA di SMA RK Deli Murni di kelas kontrol.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru fisika untuk mempertimbangkan model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif pengajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti guna meningkatkan pemahaman.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dan lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan pemahaman belajar fisika di SMA.

## 1.7 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel, adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. *Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, dimana proses mental tersebut adalah mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya (Hamdani, 2011).
2. Hasil Belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu (Uno, 2010).